

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia, oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut peran serta secara maksimal dan rasa tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia secara menyeluruh pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan.

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, semua komponen yang berkaitan tersebut harus memberikan manfaat dan pengaruh demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Komponen-komponen yang harus berkaitan tersebut diantaranya ialah komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, kurikulum, lingkungan sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikan lainnya yang sangat mendukung terhadap tujuan sekolah serta hasil yang diperoleh (*output*). Jika komponen-komponen tersebut sejalan dan selaras dengan apa yang di cita-citakan organisasi atau sekolah, maka niscaya organisasi atau sekolah tersebut akan terjadi suatu yang positif didalamnya serta akan berkembang sangat baik.

Kondisi organisasi atau sekolah, lingkungan dan suasana yang efektif dan efisien serta komponen-komponen yang mendukung dalam tujuan organisasi atau sekolah akan berdampak kepada siswanya, salah satu dampak yang terjadi yaitu menghasilkan prestasi lulusan dengan capaian nilai UN yang tinggi. Hal ini terjadi karena siswa merasa nyaman dalam suasana pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan dorongan semangat dari orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Kemudian siswa akan bersemangat serta antusias dalam menerima rangsangan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh para pendidik atau guru agar kemampuan peserta didiknya berkembang dengan baik.

Prestasi lulusan siswa dapat dipengaruhi oleh cara belajar siswa dan selain itu prestasi lulusan siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal serta pendekatan belajar kepada peserta didik.

Suatu prestasi jika sekolah mampu mengeluarkan lulusan dengan nilai yang tinggi, tidak akan terwujud tanpa ada guru profesional yang membimbing di sekolah. Guru merupakan sosok atau figur yang sangat penting dalam hal memberikan ilmu bagi peserta didiknya. Dengan sosok atau figur guru yang teladan, maka kemampuan peserta didik niscaya akan bertambah dan dapat mengembangkan wawasan keilmuannya dengan baik. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang berada di sekolah. Salah satu sumber daya manusianya ialah dengan melakukan kinerja guru dengan baik dan benar. Kinerja guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam tujuan

suatu sekolah diantaranya adalah menjadikan siswanya memiliki prestasi lulusan dengan nilai yang tinggi.

Kinerja guru akan berdampak langsung oleh siswa dan orang tua serta pihak terkait. Oleh karena itu, maka kinerja guru harus menjadi perhatian berbagai pihak demi keberlangsungan peserta didik yang mengarahkan agar peserta didik di sekolah lebih berkembang dan berprestasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dan lainnya di sekolah. Kinerja guru akan optimal dijalankan oleh guru jika semua komponen pihak sekolah dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua serta pihak terkait saling bersinergi satu sama lainnya. Kemudian selain dukungan berbagai komponen-komponen terhadap kinerja guru, kinerja guru akan semakin baik bilamana disertai dengan hati yang tulus, jiwa yang bersih serta menyadari segala kekurangan yang berada dalam dirinya dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan atas kekurangan terhadap diri sendiri untuk berusaha meningkatkan ke arah yang lebih baik. Kinerja guru akan semakin efisien dan optimal bila ditunjang dan didukung dengan kompetensi guru yang baik.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan profesi dibidang ahlinya yaitu keguruannya. Dalam melaksanakan tugas di profesi keguruannya, guru harus memahami bagaimana standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran tersebut agar kompetensi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak yang terkait didalamnya.

Kompetensi guru sebagai pemacu dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah meliputi beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru harus mampu menghasilkan potensi-potensi bakat siswa yang luar biasa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan prestasi lulusan siswa dengan nilai yang tinggi dan lebih baik lagi. Kompetensi guru di sekolah akan berjalan dengan baik bila di dukung oleh seorang kepala sekolah yang sangat peduli terhadap orang-orang yang terkait dalam organisasinya.

Program peningkatan kualitas guru dari pengembangan profesional telah mendapatkan minat yang cukup besar antara peneliti dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, berbagai program sertifikasi guru dan bentuk pelatihan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga pelatihan yang ditunjuk, telah dilaksanakan selama lebih dari satu dekade, namun belum dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Guru juga harus bertanggung jawab dalam membangun atmosfer akademik di dalam kelas. Atmosfer ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Guru perlu menekankan nilai-nilai inti yang berhubungan dengan pengembangan sikap ilmiah dan kreatif dalam setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, dalam membimbing siswa memecahkan suatu persoalan atau juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Untuk dapat mengajar secara efektif, maka guru-guru akan di training

secara lanjut dan terutama akan dibekali pengetahuan tentang cara mengajar yang baik dan bagaimana cara menilai yang efektif. Seinggadiharapkan guru tersebut dapat mengembangkan cara mengajarnya sendiri dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dan juga dapat berkolaborasi dengan guru yang lain.

Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya.

Menurut (Aminatuzzuhro, & Gunadi, 2017) berpendapat bahwa "kinerja merupakan tindakan-tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan dalam kurun waktu tertentu". Kinerja dapat diukur melalui :

- 1) Penyelesaian pekerjaan pada waktunya,
- 2) Penunjukan keahlian dan kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan,
- 3) Pertunjukan kreativitas dan inisiatif,
- 4) Pemenuhan target

Menurut (Sulistyawati et al., 2016) Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Berkaitan dengan profesi tenaga kependidikan (guru).

Dalam penelitian (Sulistyawati et al., 2016) dengan judul pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, dengan hasil penelitian profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Menurut (Fahmi, 2016) Disiplin kerja adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut.

Menurut (Pamungkas, 2017) Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Karyawan Perusahaan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel disiplin kerja dan kompensasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja dan kepuasan kerja. Hasil penelitian secara

persial menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, kompensasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan, disiplin kerja berpengaruh secara positif kepuasan kerja, kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Menurut (Meuthia, 2019) *The Effect of Work Motivation, Work Discipline and Leadership on Employee Performance at The Public Work, Spatial Planning and Land office of South Solok Regency*. Hasil penelitian bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Pekerjaan umum, perencanaan tata ruang dan kantor pertahanan Solok Selatan, disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada pekerjaan umum, tata ruang dan pertahanan kabupaten Solok Selatan, kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pekerjaan umum, perencanaan tata ruang dan kantor pertahanan kabupaten Solok Selatan dan motivasi, pekerjaan disiplin dan kepemimpinan mempengaruhi kinerja karyawan pekerjaan umum, tata ruang dan kantor pertahanan kabupaten Solok Selatan.

Menurut (Ling, 2018) *The influence of leadership styles on employees' job satisfaction in public sector organization in Malaysia*. Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan.

Menurut (Landra, 2018) *The Effect of Situational Leadership Style and Compensation to Employee Performance with Job Satisfaction as Intervening*

*Variable at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Denpasar Branch.*

Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja, ada pengaruh positif kompensasi terhadap kepuasan kerja, ada pengaruh positif kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan, gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, kompensasi berpengaruh negative terhadap kinerja karyawan.

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi penulis, karena bagaimana mungkin seorang guru mampu memimpin siswanya dalam artian memberikan materi di dalam kelas jika kedisiplinan dan keprofesionalismenya masih kurang. Seharusnya guru mampu memberikan contoh dengan mampu memimpin kelas yang diajar dengan hasil menghasilkan siswa yang berprestasi.

Berdasarkan alasan diatas dan sesuai dengan grand tour yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Muara Bungo dan mewawancarai kepala sekolah disana maka benar ada sebagian guru yang masih belum terlalu mampu memimpin dikelas yang diajarnya dikarenakan kurangnya disiplin dan keprofesionalan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memerlukan penelitian lebih lanjut pada SMP Negeri 7 Muara Bungo **“Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan sebagai Variabel Intervening di SMP Negeri 7 Kabupaten Muaro Bungo, Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin guru di SMP Negeri 7 Kab. Muara Bungo, Jambi sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam memimpin.
2. Kurangnya keprofesionalan guru di SMP Negeri 7 Kab. Muara Bungo, Jambi sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam memimpin.
3. Kurangnya pelatihan kerja yang di berikan pada guru di SMP Negeri 7 ab. Muara Bungo, Jambi.
4. Tidak sesuainya gaya memimpin dan penerapan dengan keadaan siswa sehingga bisa menghambat dalam pencapaian tujuan lembaga.
5. Kurangnya kerja sama antara anggota organisasi, disini pegawai antara organisasi kurang kompak dalam melaksanakan tugas atau kurang peduli antar sesama anggota organisasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi hanya membatasi permasalahan pada hal-hal yang berkenan dengan kinerja karyawan. Agar pembahasan yang dilakukan tidak keluar dari sasaran yang di harapkan maka penulis hanya membatasi masalah sebagai variabel bebas yaitu disiplin kerja dan profesionalisme dan sebagai variabel intervening adalah kepemimpinan dan variabel terikat yaitu kinerja guru.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok yang diangkat sebagai kajian utama adalah: Apayang menyebabkan disiplin kerja dan keprofesionalan guru di SMP Negeri 7 Kab. Muaro Bungorendah sehingga mempengaruhinya dalam memimpin kelas. Dalam upaya mengkonkretkan pokok masalah tersebut, beberapa masalah krusial yang diangkat melalui karya ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kepemimpinan pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?
2. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kepemimpinan pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?
3. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?
4. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?
5. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?
6. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru melalui kepemimpinan sebagai variabel intervening pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?
7. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru melalui kepemimpinan sebagai variabel intervening pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh Disiplin Kerja dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan sebagai Variabel Intervening di SMP Negeri 7 Kabupaten Muaro Bungo, Jambi bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kepemimpinan pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kepemimpinan pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.
6. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru melalui kepemimpinan sebagai variabel intervening pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.
7. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru melalui kepemimpinan sebagai variabel intervening pada SMP Negeri 7 Muara Bungo, Jambi.

## **1.6 Manfaat Penulisan**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh disiplin kerja dan keprofesionalan guru dalam memimpin. Serta, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai pentingnya meningkatkan disiplin kerja dan keprofesionalan demi meningkatkan mutu dalam memimpin kelas.

### **3. Bagi Lembaga**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi lembaga pendidikan agar lebih giat mendorong semangat para guru untuk meningkatkan disiplin kerja dan keprofesionalannya dalam memimpin kelas.

### **4. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh disiplin kerja dan keprofesionalan guru dalam memimpin.